

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

ANALISIS LITERASI NUMERASI SISWA DALAM MENGHADAPI ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM DI SEKOLAH DASAR

Cherio Septri Ardiyanto¹⁾, Kiswoyo²⁾, Ryky Mandar Sary³⁾

DOI : 10.26877/wp.v4i1.16617

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang (penulis 1)

² Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang (penulis 2)

³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang (penulis 3)

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada literasi numerasi siswa di sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis literasi numerasi siswa dalam menghadapi asesmen kompetensi minimum di Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari siswa dan guru SD Islam Pesanggrahan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah: Tes tertulis dan Wawancara. Adapun pada penelitian ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi metode. Hasil dalam penelitian ini adalah (1) siswa mampu menguasai dasar penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian 85%, tetapi ada 15% siswa yang kurang teliti dan tidak menuliskan jawaban secara lengkap serta terdapat siswa yang tidak paham dan tidak menuliskan jawaban sama sekali. (2) Menggunakan konsep numerasi secara percaya diri dan efektif 95%, tetapi ada 5% siswa yang kurang percaya diri karena tidak belajar dan mengulang kembali soal-soal. (3) Memahami keterampilan yang dimiliki untuk memecahkan masalah sudah baik dengan cara memahami dengan baik setiap soal dan membaca soal dengan teliti 90%, tetapi ada 10% siswa yang kurang dalam memecahkan masalah karena tidak belajar dan mengulang kembali pelajaran yang diberikan di sekolah.

Kata Kunci: Literasi Numerasi, Asesmen Kompetensi Minimum

History Article

Received 14 Agustus 2023

Approved 24 Agustus 2023

Published 12 Februari 2024

How to Cite

Ardiyanto, S, C., Kiswoyo. & Sary, R, M. (2024). Analisis Literasi Numerasi Siswa dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum di Sekolah Dasar. *Wawasan Pendidikan*, 4(1), 49-58.

Coressponding Author:

Jl. Sidodadi timur No. 24, Semarang, Indonesia.

E-mail: rykymandarsary.upgris.ac.id

PENDAHULUAN

Di Indonesia melalui program pemerintah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016 mewacanakan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan Literasi Nasional merupakan implementasi dari Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang telah dicanangkan pemerintah, dilaksanakan pendidikan melalui sekolah yang disebut dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mewujudkan organisasi pebelajar yang literat dan menumbuhkan budi pekerti bagi warga sekolah melalui berbagai aktivitas meliputi kegiatan membaca buku non pembelajaran selama 15 menit (Ekowati et al., 2019; Suswandari, 2018).

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di lembaga pendidikan formal yang merupakan salah satu bagian penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pelajaran matematika adalah suatu pelajaran yang berhubungan dengan banyak konsep. Konsep merupakan ide abstrak yang dengannya kita dapat mengelompokkan obyek-obyek kedalam contoh atau bukan contoh. Konsep-konsep dalam matematika memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Saling keterkaitannya antar konsep materi satu dan yang lainnya merupakan bukti akan pentingnya pemahaman konsep matematika (Novitasari, 2017).

Hasil survey PISA pada tahun 2003-2009 menunjukkan bahwa hampir 80% siswa Indonesia berada di bawah dasar level 2 (Widjaja, 2017: 70). Padahal ada 6 level soal yang diujikan dalam PISA tersebut. Berdasarkan survey PISA adalah *Programme for International Students Assessment* untuk beberapa siswa usia 15 tahun. Peringkat literasi matematis siswa Indonesia sejak tahun 2009 hingga 2015 tidak ada kenaikan yang signifikan. Tahun 2009 Indonesia berada pada peringkat 68 dari 74 negara. Tahun 2012 Indonesia di urutan 64 dari 65 negara dengan tingkat pencapaian relatif rendah. Sedangkan hasil PISA di tahun 2015 menunjukkan peringkat Indonesia mengalami sedikit kenaikan urutan yaitu 63 dari 72 negara. Rendahnya prestasi siswa Indonesia dalam PISA matematika dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mengatasinya adalah dengan membiasakan siswa berlatih soal-soal model PISA. Pembiasaan ini dapat dimulai dari pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, perlu dikembangkan soal-soal setara PISA dengan konteks Indonesia baik oleh guru, peneliti, ataupun mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir (Johar, 2017: 39). Berkaitan dengan hal ini, Kohar (2019) menyatakan bahwa salah satu cara membantu guru untuk melaksanakan pembelajaran berbasis soal PISA, dengan tujuan membiasakan siswa adalah dengan menyediakan bank soal model PISA. Selain pembiasaan menggunakan soal model PISA dalam pembelajaran, penggunaan konteks juga dinilai sangat penting.

Literasi numerasi terdiri dari tiga aspek berupa berhitung, relasi numerasi, dan operasi aritmatik. Berhitung adalah kemampuan untuk menghitung suatu benda secara verbal dan kemampuan untuk mengidentifikasi jumlah dari benda. Relasi numerasi berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan kuantitas suatu benda seperti lebih banyak, lebih sedikit, lebih tinggi, atau lebih pendek. Sementara itu, operasi aritmatika adalah kemampuan untuk

mengerjakan operasi matematika dasar berupa penjumlahan dan pengurangan. Tiga aspek literasi numerasi yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan aspek dasar dalam pembelajaran matematika yang penting diperkenalkan sejak usia dini hingga anak memasuki kelas rendah (Mahmud & Pratiwi, 2019).

Pentingnya kemampuan literasi numerasi dapat dicermati melalui contoh berikut, seorang siswa belajar konsep perkalian bilangan bulat dengan bilangan bulat. Dua kali tiga adalah enam. Hasil tersebut tetap sama walaupun soal diganti dengan tiga kali dua. Namun, akan berbeda ketika diberikan dalam situasi pemberian obat. Aturan pemberian obat dua kali tiga dengan tiga kali dua akan memberikan efek penyerapan dan penyembuhan yang berbeda. Dengan penguasaan konsep perkalian bilangan bulat dan kemampuan numerasi yang baik siswa akan mampu menjelaskan alasan mengapa efek penyerapan obat itu berbeda. Contoh lain dalam situasi yang berbeda, bus yang akan digunakan pada kegiatan studi wisata berkapasitas 48 orang (Tyas & Pangesti, 2018).

Menurut studi nasional & internasional, tingkat literasi siswa Indonesia masih rendah. Dan mengapa juga ada survei karakter dalam asesmen ini, karena pendidikan bertujuan mengembangkan potensi siswa secara utuh. Asesmen nasional mendorong mengembangkan sikap, values, dan perilaku yang mencerminkan Pancasila” (Media Center Direktorat Sekolah Dasar, 10 Oktober 2020). Selanjutnya penyelenggaraan UN tahun 2021, akan diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, yang terdiri dari kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi), kemampuan bernalar menggunakan matematika (numerasi), dan penguatan pendidikan karakter.

Kegiatan evaluasi pembelajaran (Rohim, dkk, 2021) adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan selama proses pendidikan berlangsung. Oleh sebab itu diperlukan kemampuan dan kesiapan para guru dalam melakukan proses asesmen kompetensi minimal dimana kompetensi tersebut memberikan hasil dalam melihat kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian Cahyanovianty dan Wahidin, (2021) menjelaskan bahwa peserta didik dapat menyelesaikan soal AKM dengan cukup baik dimana soal AKM yang diberikan sebanyak 36 butir soal dengan tingkat kemampuan level 4 dan level 5 sesuai dengan tingkat sekolah indikator pengujian kemampuan numerasi, yang memuat 3 komponen yaitu konten, proses kognitif dan konteks pengujian melalui tes dan wawancara dari 100 peserta didik sebanyak 11 peserta didik dengan kemampuan numerasi tingkat rendah, 75 peserta didik memiliki kemampuan numerasi tingkat sedang dan 14 peserta didik memiliki kemampuan tingkat tinggi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai analisis literasi numerasi siswa dalam menghadapi asesmen kompetensi minimum di SD Islam Pasanggrahan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi. yang bertujuan untuk menganalisis literasi numerasi siswa dalam menghadapi asesmen kompetensi minimum di Sekolah Dasar. Data-data diperoleh melalui tes dan wawancara. Instrument tes dalam penelitian ini menggunakan tipe soal Essai dan Pilihan ganda kompleks. Jumlah soal tes ini sebanyak 6 soal dengan waktu 90 menit. Wawancara dilakukan pada siswa berupa pertanyaan-pertanyaan kesulitan dalam literasi numerasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi yaitu membuat ringkasan dan mencatat data yang diperoleh yaitu hasil tes dan hasil wawancara untuk mempermudah dalam melakukan proses analisis data. Penyajian data penelitian melalui deskripsi tes dan wawancara untuk menjelaskan hasil penelitian. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dari proses analisis data. Lokasi penelitian ini di SD Islam Pasanggrahan. Subyek yang menjadi bahan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Islam Pasanggrahan dengan jumlah 21 Siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dianalisis oleh peneliti dengan pendekatan deskriptif kualitatif di mana peneliti akan menggambarkan, menguraikan dan menjelaskan data yang sudah di dapat. Berdasarkan hasil wawancara wali kelas V, serta Tes yang di peruntukkan untuk siswa.

Pendekatan pembelajaran matematika di dalam kelas perlu dilakukan perubahan meliputi, 1) menggunakan konteks yang dekat dengan pengalaman keseharian siswa dan senantiasa menghubungkan berbagai topik matematika dengan situasi dunia nyata, 2) menekankan pada pemahaman konsep dan terutama penalaran di dalam konteks, dan bukan pada keterampilan hitung atau komputasi saja.

Selanjutnya berdasarkan hasil soal Tes yang diberikan peneliti kepada siswa, bahwa nilai KKM dalam pelajaran matematika adalah 70, diperoleh data di tes terhadap siswa kelas V dengan jumlah 19 siswa terdapat 7 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM dan 12 siswa memperoleh nilai dibawah KKM, maka dapat dikatakan bahwa siswa masih kesulitan dalam operasi hitung. Berikut contoh siswa dalam mengerjakan soal tes:

1. David, Jenny, dan Bryan berlatih karate di sanggar karate yang sama.



Pada hari Minggu, 7 Maret 2021 untuk pertama kalinya mereka berlatih bersama-sama. Jadwal latihan mereka berbeda, David berlatih setiap 3 hari sekali, Jenny berlatih setiap 4 hari sekali, sedangkan Bryan berlatih setiap 6 hari sekali. Mereka akan berlatih bersama-sama yang kedua kalinya pada tanggal!

Jawaban :

~~David berlatih setiap 3 hari sekali, Jenny berlatih setiap 4 hari sekali, dan Bryan berlatih setiap 6 hari sekali. Mereka akan berlatih bersama-sama yang kedua kalinya pada tanggal 14 Maret 2021.~~

*David berlatih 7, 6, 19, 12
Jenny berlatih
Bryan berlatih
7 Maret 2021 12 Februari 2021*

2. Pak Karto menjual produk pembersih kaca mobil. Banyak produk pembersih kaca yang berhasil dijual setiap hari rata-rata 60 produk. Dari penjualan setiap produk, Pak Karto memperoleh untung Rp10.000,00. Jika persamaan total keuntungan adalah rata-rata

1. Pada lembar jawab nomor 1. siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan. Dikarenakan masih kurangnya pemahaman terhadap kalimat yang tercantum pada soal tersebut. Terdapat beberapa kesulitan dalam menentukan kelipatan yang tercantum dalam lembar jawab nomor 1, sehingga siswa hanya menjawab hasilnya akan tetapi tidak bisa menuliskan caranya.

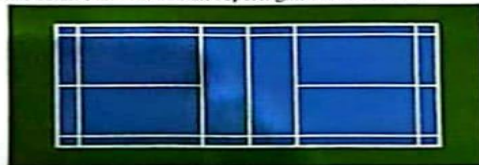
penjualan produk dalam seminggu x Rp10.000,00 x banyak minggu, keuntungan yang diperoleh Pak Karto dalam tiga minggu adalah Rupiah (tuliskan dalam angka saja)

Jawaban:

~~10.000,00 x 60 x 3 = 1.800.000~~

10.000 x 60 x 3 = 1.800.000

3. Pak Adi memiliki sebidang tanah yang dibuat lapangan tenis dan disewakan untuk umum. Bentuk tanah Pak Adi adalah seperti gambar di bawah!



Diketahui lebar dan luas tanah Pak Adi berturut-turut 15 m dan 420 m². Disekeliling tanah tersebut akan diberi pagar, maka panjang pagar adalah?

Jawaban:

~~15 m x 420 m = 6300 m~~

920 m

2. Pada lembar soal nomor 2. Siswa masih kesulitan menemukan rumusan masalah yang terdapat pada lembar jawab, siswa masih kurang memahami perkalian puluhan, ribuan sampai jutaan. Sehingga jawaban siswa kurang tepat atau kurang memuaskan.
3. Beberapa siswa masih kurang memahami lembar jawab pada nomer 3 dalam menentukan rumus luas, menentukan Panjang kali lebar. Sehingga siswa hanya menyebutkan hasil akhir yang tidak tepat.

4. Perhatikan gambar dibawah ini!



Ida dan keluarganya berolahraga minggu pagi di bundaran HI, Jakarta. Tepat di tengah bundaran HI terdapat sebuah patung selamat datang, seperti gambar di samping. Ida dan keluarganya berlari mengitari bundaran tersebut. Berdasarkan informasi tersebut, pilih dan centang (✓) pada setiap pernyataan yang sesuai kolom Benar.

Pernyataan	Benar
(1) Jarak Ida ke patung selamat datang selama berlari mengitari bundaran selalu sama	✓
X (2) Jika Bundaran HI tampak atas Digambar di kertas, kemudian hasilnya di potong dan dilipat sehingga menghasilkan dua daerah yang sama besar, cara melipatnya ada empat.	✓
(3) Jika kita menggambar bundaran HI tampak dari atas, tidak ada titik sudut terbentuk	
(4) Jika Bundaran HI dilihat dari atas, bagian terluarnya hanya berbentuk garis lengkung	✓

5. Beberapa kelas 5 dites kecepatan lari mereka untuk menempuh jarak 100 m. Hasil tersebut, yaitu 15 detik, 18 detik, 19 detik, 17 detik, 17 detik, 18 detik, 16 detik, 19 detik, 15 detik, 18 detik, 16 detik, dan 17 detik. Jika siswa yang lari lebih cepat dari 17 detik akan diikutsertakan dalam lomba lari antar sekolah, pilih dan berikan centang (✓) pada setiap pernyataan yang mungkin berdasarkan informasi tersebut. (Jawaban lebih dari satu)

- Banyak siswa yang mungkin ikut lomba adalah 4 orang
- Selisih banyak siswa yang mungkin dan tidak mungkin ikut lomba adalah 1 orang
- Banyak siswa yang tidak mungkin ikut lomba adalah 8 orang
- Perbandingan banyak siswa yang mungkin ikut lomba dengan jumlah siswa adalah 1 : 4

4. Pada lembar soal nomor 4. Siswa dapat memahami dan mengerjakan soal dengan tepat yaitu dengan menggunakan jawaban pilihan ganda kompleks.
5. Pada soal nomor 5. Siswa dapat menjawab akan tetapi kurang maksimal yaitu dengan menggunakan jawaban pilihan ganda kompleks.

6. Siswa kelas 5 mendapat tugas dari guru mereka untuk mengumpulkan data tinggi badan siswa di kelas tersebut. Setelah dikumpulkan, data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

128cm 128cm 133cm 138cm 130cm 138cm
 133cm 130cm 138cm 128cm 133cm 130cm
 135cm 140cm 133cm 130cm 130cm 140cm
 135cm 128cm

Sajikan data tersebut dengan tabel menggunakan bantuan turus !

Jawaban,

No	tinggi badan	turus	jumlah
1	128	IIIIIIIIII	9
2	130	IIII	4
3	133	IIII	4
4	135	IIII	4
5	138	IIII	4
6	140	IIII	4

1

6. Pada soal nomor 6. Banyak siswa yang sudah memahami akan tetapi masih kesulitan dalam Menyusun rumusan masalah berupa menentukan tinggi badan, turus, dan jumlah siswa dengan baik dan benar.

Selanjutnya, wawancara kepada guru kelas V sesuai dengan indikator kemampuan literasi numerasi yaitu pertanyaan pertama adalah “Bagaimana kemampuan siswa dalam penguasaan dasar penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian?” dan memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Siswa sudah bisa memahami konsep perkalian dan pembagian namun jika soal/angka atau digit nya terlalu banyak, siswa biasanya kurang teliti dalam menjawab soal.”

Selanjutnya pertanyaan kedua adalah “Bagaimana kepercayaan diri siswa dalam menggunakan konsep numerasi?” dan memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Siswa masih kurang percaya diri, dilihat dari, siswa kurang percaya diri ketika siswa mengerjakan soal, siswa satu dan lainnya suka menyamakan jawaban dengan teman lain nya, siswa masih ragu-ragu ketika mengerjakan soal secara individu, dan siswa kurang bersemangat ketika pelajaran matematika, karena mindset/pikiran mereka matematika itu pelajaran yang susah sehingga banyak siswa yang tidak suka.”

Selanjutnya pertanyaan ketiga adalah “Bagaimana keterampilan siswa dalam memecahkan masalah pada soal literasi numerasi?” dan memperoleh jawaban sebagai berikut:

“mengaitkan dengan kehidupan nyata, membuat siswa aktif bertanya, sering berlatih, dan pemahaman konsep yang baik bukan menghafal”

Selain wawancara dengan wali kelas peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa sesuai dengan indikator kemampuan literasi numerasi yaitu pertanyaan pertama adalah “Bagaimana cara kamu belajar dalam menguasai dasar penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian?”, dan memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Dihafalkan dan menghitung, kemudian ujian soal tes perkalian, penjumlahan, dan perkalian”.

Selanjutnya pertanyaan kedua adalah “Apakah kamu mempunyai kepercayaan diri dalam mengerjakan soal matematika? bagaimana cara Anda meningkatkan kepercayaan diri?”. dan memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Tidak, karena tidak bisa menghitung”

Selanjutnya pertanyaan ketiga adalah “Bagaimana kamu meningkatkan keterampilan dalam memecahkan masalah pada soal literasi numerasi?”. dan memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Mengingat lagi soal yang dibeikan dan memahami rumusnya”.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai temuan penelitian berdasarkan indikator kemampuan literasi numerasi siswa kelas V di SD Islam Pasanggrahan bahwa:

1. Menguasai dasar penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian

Berdasarkan hasil analisis bahwa siswa kelas V SD Islam Pasanggrahan mampu menguasai dasar penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, tetapi ada beberapa siswa yang kurang teliti dan tidak menuliskan jawaban secara lengkap serta terdapat siswa yang tidak paham dan tidak menuliskan jawaban sama sekali.

2. Dapat menggunakan konsep numerasi secara percaya diri dan efektif

Berdasarkan hasil analisis bahwa siswa kelas V SD Islam Pasanggrahan menggunakan konsep numerasi secara percaya diri dan efektif, tetapi ada beberapa siswa yang kurang percaya diri karena tidak belajar dan mengulang kembali soal-soal.

3. Dapat memahami bagaimana mentransfer keterampilan yang dimiliki untuk memecahkan masalah

Berdasarkan hasil analisis bahwa siswa kelas V SD Islam Pasanggrahan dalam memahami keterampilan yang dimiliki untuk memecahkan masalah sudah baik dengan cara memahami dengan baik setiap soal dan membaca soal dengan teliti, tetapi ada beberapa siswa yang kurang dalam memecahkan masalah karena tidak belajar dan mengulang kembali pelajaran yang diberikan di sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi anak siswa kelas V di SD Islam Pasanggrahan berada pada kategori baik. Hal ini selaras dengan penelitian Aini (2018) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan numerik dengan hasil belajar matematika siswa. Siswa yang belum pernah mendalami matematika tetapi memiliki kemampuan numerik yang tinggi, maka siswa tersebut akan cenderung mempunyai

kemudahan dalam mempelajari matematika. Ini berarti terdapat hubungan yang berbanding lurus antara kemampuan numerik dan kemampuan matematika siswa. Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan numerik dan menganalisis kemampuan numerik siswa. Selaras pula dengan penelitian Sa'dia (2021) bahwa kemampuan literasi numerasi siswa yang memiliki dominasi pengetahuan deklaratif tergolong mampu dalam kemampuan menganalisis informasi dari grafik, tabel, dan diagram; namun tidak mampu dalam menggunakan simbol dalam materi ruang dan bentuk; dan tidak mampu dalam keterampilan konsep ruang dan bentuk, dan pengukuran. Sedangkan kemampuan literasi numerasi siswa yang memiliki dominasi pengetahuan prosedural tergolong mampu dalam kemampuan menganalisis informasi dari grafik, tabel, dan diagram; mampu dalam menggunakan simbol dalam materi ruang dan bentuk; dan cukup mampu dalam keterampilan konsep ruang dan bentuk, dan pengukuran. Sedangkan kemampuan literasi numerasi siswa yang memiliki dominasi pengetahuan kondisional tergolong cukup mampu dalam kemampuan menganalisis informasi dari grafik, tabel, dan diagram; cukup mampu dalam menggunakan simbol dalam materi ruang dan bentuk; dan mampu dalam keterampilan konsep ruang dan bentuk, dan pengukuran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis bahwa siswa kelas V SD Islam Pasanggrahan mampu menguasai dasar penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, tetapi ada beberapa siswa yang kurang teliti dan tidak menuliskan jawaban secara lengkap serta terdapat siswa yang tidak paham dan tidak menuliskan jawaban sama sekali. Menggunakan konsep numerasi secara percaya diri dan efektif, tetapi ada beberapa siswa yang kurang percaya diri karena tidak belajar dan mengulang kembali soal-soal. Memahami keterampilan yang dimiliki untuk memecahkan masalah sudah baik dengan cara memahami dengan baik setiap soal dan membaca soal dengan teliti, tetapi ada beberapa siswa yang kurang dalam memecahkan masalah karena tidak belajar dan mengulang kembali pelajaran yang diberikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini. 2018. Meningkatkan literasi matematika siswa melalui pendekatan keterampilan proses matematis: Studi kuasi eksperimen pada siswa madrasah tsanawiyah. *Tesis pada SPS UPI Bandung: tidak diterbitkan.*
- Cahyanovianty dan Wahidin. 2021. Analisis Kemampan Numerasi Siswa Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5 (2), 1439-1448.
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlishina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.30651/ELSE.V3I1.2541>
- Johar, 2017. Domain soal pisa untuk literasi matematika. *Jurnal Peluang*, 1(1), ISSN: 2302-5158.

- Kohar. 2019. engembangan Soal Matematika Model PISA: Sebuah Alternatif Langkah Awal Memperbaiki Prestasi Literasi Matematika Siswa Indonesia. Diunduh dari <http://edukasi.kompasiana.com>.
- Mahmud & Pratiwi. 2019. Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika & matematika*. 2(2): halaman 8-18.
- Rohim, dkk. 2021. Penerapan Model Discovery Terbimbing Pada Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif, *Unnes Physics Education Journal* : 2.
- Sa'dia. 2021. Pembelajaran Ipa Berbasis Kearifan Lokal Di Lipi Karangsembung Sebagai Upaya Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu Dan Semangat Belajar Siswa Sd. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, file:///C:/Users/user/Downloads/9106-27882-1-PB.pdf, 333–339. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/view/11185/7971>
- Suswandari. 2018. Literasi numerasi dalam pembelajaran tematik siswa kelas atas sekolah dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9-15.
- Tyas & Pangesti. 2018. Menumbuhkembangkan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Dengan Soal Hots. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 5, 566–575
- Widjaja. 2017. design Realistic Mathematics Education Lesson. Makalah Seminar Nasional Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya, Palembang 1 Mei 2010. (Online), tersedia: <https://p4mriskipgarut.files.wordpress.com>,